

**INTEGRASI POLA TABUHAN DAN POLA RITMIS CALONG
MANDAR DALAM FORMAT MUSIK POPULAR**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi syarat
Menyelesaikan jenjang pendidikan S-2
Program Studi Magister Seni

**Muhammad Fadel
2321497411**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

**INTEGRASI POLA TABUHAN DAN POLA RITMIS CALONG MANDAR
DALAM FORMAT MUSIK POPULAR**

Oleh:
Muhammad Fadel
2321497411

Telah dipertahankan pada tanggal **18 Desember 2025** di depan
Dewan penguji yang terdiri dari:

Tim Penguji


Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Royke B Koapaha, M.Sn


Dr. Bayu Wijayanto, S.sn., M.Sn

Ketua,


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Yogyakarta, ... **09 JAN 2026** ...

Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si

NIP. 19721023 20021 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tulisan ini penulis persembahkan kepada seluruh keluarga, Pelaku kesenian Tradisional Khususnya musik tradisional *calong Mandar*, dan insan musik baik dari segala lapisan masyarakat, penikmat, pemain, pencipta, pengkaji serta kepada seluruh insan Civitas Akademik, dan tentunya kepada generasi terpeleajar dimanapun kalian berada, dari tulisan dan music tradisional ini saya belajar bahwa proses untuk tumbuh akan selalu ada, baik lambat maupun cepat semua punya waktu. Serta saya dapat memaknai hidup yang lebih bijak dan berfikir terstruktur guna dalam pengembangan diri ”



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadel

NIM : 2321497411

Program Studi : Magister Seni

Minta Utama : Penciptaan Musik Nusantara

Institus : Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya asli, bukan hasil jiplakan, belum pernah dipublikasikan, dan belum pernah digunakan untuk mengambil gelar akademik di suatu perguruan tinggi kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tesis dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Fadel

INTEGRASI POLA RITMIS DAN TABUHAN *CALONG* MANDAR DALAM FOTRMAT MUSIK POPULER

Oleh: Muhammad Fadel

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan pola ritmis dan pola tabuhan *Calong* Mandar ke dalam musik populer tanpa mereduksi unsur esensial yang berasal dari budaya masyarakat Mandar. Permasalahan penelitian berangkat dari praktik pengolahan musik tradisional dalam musik populer yang kerap bersifat ornamental sehingga idiom utama, logika musikal, dan makna kultural tradisi melemah. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan merumuskan strategi integrasi yang menjaga integritas idiom *Calong* sekaligus menghasilkan komposisi musik populer yang koheren. Penelitian ini memposisikan ritme *Calong* yang cepat, rapat, dan kompleks sebagai fondasi komposisi, sehingga *Calong* berperan setara dengan instrumen modern dalam membentuk struktur dan groove. Kerangka teori menggunakan pemikiran Philip Tagg tentang musik sebagai *signifying system* serta teori Simha Arom mengenai polifoni dan poliritme untuk mengurai lapisan pola dan interlocking. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menegaskan unsur yang perlu dipertahankan meliputi konteks sosial, timbre bambu, tempo cepat, pola bersahutan, struktur tiga bagian, serta interlocking yang bertumpu pada *tuttu'* dasar.

Kata Kunci: Calong Mandar, poliritme, pola tabuhan, integrasi, interlocking, musik populer, signifying system.

INTEGRATION OF RHYTHMIC PATTERNS AND CALONG MANDAR BEATS IN POPULAR MUSIC FORMATS

Oleh: Muhammad Fadel

ABSTRACT

This study aims to integrate the rhythmic and percussion patterns of Calong Mandar into popular music without diminishing the essential elements of Mandar culture. The research problem stems from the practice of processing traditional music into popular music, which is often ornamental, weakening the primary idiom, musical logic, and cultural meaning of the tradition. The urgency of this research lies in the need to formulate an integration strategy that maintains the integrity of the Calong idiom while producing a coherent popular music composition. This study positions the fast, dense, and complex Calong rhythm as the foundation of the composition, allowing Calong to play an equal role with modern instruments in shaping structure and groove. The theoretical framework utilizes Philip Tagg's thinking on music as a signifying system and Simha Arom's theory on polyphony and polyrhythm to unravel the layers of pattern and interlocking. The method used is qualitative, with case studies through interviews, observations, and literature review. The results emphasize that elements that must be maintained include the social context, bamboo timbre, fast tempo, response patterns, three-part structure, and interlocking based on the basic tuttu'.

Keywords: *Calong Mandar, polyrhythm, percussion pattern, integration, interlocking, popular music, signifying system.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala atas segala kelancaran dan kekuatan yang diberikan kepada penulis dalam seluruh proses pengerjaan Tesis yang berjudul “Integrasi Pola tabuhan Dan Pola ritmis *Calong Mandar* dalam format musik poular” sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat kelulusan Program Magister Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan karya dan penyusunan Tesis tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Royke B Koapaha, M. Sn., selaku dosen pembimbing utama yang senantiasa memberikan informasi, masukan, dan arahan khususnya pada proses kreatif sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn. M. Sn., selaku Penguji Ahli yang banyak memberikan masukan dan arahan yang bermanfaat untuk kelengkapan penulisan Tesis.
3. Dr. Fortunata Tyasrimestu, M.Si., selaku ketua Penguji Tesis yang telah memberikan masukan yang bermanfaat.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana Dan Dosen Seni pertunjukan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

5. Serta kepada kedua orang tua saya Bapak Dr. Aco Dahrul Saharuddin, M.Si dan ibu Sitti Pausiah, S.pd.Gr yang telah memeberikan cinta, kasih dan sayang yang tulus tiada henti dalam proses Panjang kehidupan dan pencarian jati diri ini .
6. Kepada seluruh saudara Nur Aulia Aco Dahrul. S.E, Alya Ramadhani, Dan Nur Cholis Fadli, yang senantiasa memebrikan bantuan moral dan moril, berupa doa dan menjadi semangat selama proses merantau sebagai pelajar selama ini.
7. Kepada kedua nenek saya yang selalu menjadi support system baik dari cinta dan kasih yang tulus serta menjadi elemen penguat saya dalam mengarungi kehidupan Nenek Inna' Ruhani dan Nenek Uwa' Juliani, Serta Kepada Orang Tua kedua saya A'ba Mu'ad S.Ag. M.H. Dan ummi saya Miskiyah, S., Serta seluruh adik saya Diah Zahra sabila, S.Pd, Tasnim Mubarak, Zadiqah.
8. Kepada Seluruh Maestro Musik tradisional, Begawan kebudayaan, Mandar Sulawesi Barat, Dan seluruh masyarakat Mandar, terkhusus, Alm. A'ba Fatimah (Ka'datira), Alm. Tombo Padzua, Alm. Puanna Hamma'ding, Alm.Papa adi (Hmma'nur), A'ba saru', A'ba Pu'ding (Papa Sahran) Amma' Salman, Amma' nana, Kandaeng Idil, Kandaeng A'wang Pua' Madjid, Pua' Haeria, Papa Irma (Abidin), Tani, Sukri Papa erna dan Jaya mama erna.
9. Terkhusus kepada guru saya, mentor senior serta sahabat dalam berfikir musik mandar Bapak Sahabuddin Mahganna, S.Pd, MM. berkat arahan dan

doa serta bimbingan selama ini yang tidak ada habis-habisnya untuk kemajuan musik di Sulawesi Barat.

10. Kepada Guru sekaligus kawan sahabat senior Muhammad Ishak S.Pd atas arahan dan wejanganya ulasan musik selama di Mandar
11. Kepada Asmadi Taro, S.Sn, Muhammad Ulfi Mahendra, S.Pd, Wahyu Alamsyah, S.Pd, Irwan Ernawan. S.P. Riyan (Kak Gio), Kanda Ippang, Bung Muid dan semua kawan-kawan sahabat seperjuangan Atas dorongan dan bantuan selama proses ini
12. Kepada Sahabat Seluruh Penghuni dan alumni Asrama Putra 2 Polewali Mandar (Istana Mandar) alauddin Makassar, Sebagai Rumah yang membentuk untuk selalu tumbuh dan membumi.
13. Kepada seluruh Kawan-Kawan Wisma Ammana Pattolawali Asrama Putra Kabupaten Majene Yogyakarta Terimakasih sudah menjadi rumah kedua, rumah bagi Saya dan mahasiswa mandar yang merantau di Yogyakarta.
14. Kepada seluruh Dosen, Civitas Akademika, dan alumni Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan desain Universitas Negeri Makassar
15. Keluarga Besar KPM-PM, KPJ- Makassar, Onedo Art, Sanggar Marendeng Paropo, Rumah Hantu, Sanggar Layonga Mandar, AthanaToi, Bestem Art, Imfossible Majene.
16. Kepada kawan kawan saudara seperjuangan Penciptaan 23 (Bang Ivan, Bang Izhu, Kak Nanda, Bang Edip, Mas Medha, Mas Egga, Mas Sahrul, Lae' Fillinglife, Inang Diani, Mba Febe Tambunan, Kak Lince, Kak

Ikhsanul) Yang senantiasa membantu, membimbing dan mengarahkan saya selama proses perkuliahan ini.

17. Kepada Pak Azril, Mas Imam Firmansyaa, Daeng Ichsan, Daeng Iccung, Mba Tika Tuba, Mas adit, Dan seluruh Kawan-Kawan Jamaat Segitiga Pasca Isi atas bantuan diskusi dan pengarahannya.
18. Teman-teman Pascasarjana ISI Yogyakarta Angkatan 2023, Nensi, Nona, Bona, Alan, Deva, Wisnu, Widi, Aris, Irwan syamsir, Kak ado, Iswan Bintang, Cak Eko, Fauzan, dan Ratih atika serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama proses penulisan maupun berkarya.
19. Seluruh sahabat Produksi karya Calong Mandar “Sirambangan”, Krimbi, Aril, Kepek, Ahlul, Abyan, Ahmad, Andi Irsyad, kk ikhsanul, Nur Alim, Tiwi.
20. Dan Utamanya Perempuan yang senantiasa dalam doa Dan ikhtiar

Yogyakarta, 17 Desember 2025

Muhammad Fadel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penulisan	5
D. Tujuan dan Manfaat Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	1
A. Kajian Pustaka.....	1
B. Landasan Teori	11
C. Kajian Karya	15
BAB III METODE PENELITIAN PENCIPTAAN	20
A. Metode Penelitian.....	20
B. Teknik Pengumpulan Data	22
C. Analisis Data	25
D. Proses Penciptaan.....	28
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil	32
B. Analisis.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
WEBTOGRAFI.....	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kerangka teori	14
Tabel 3.1. Daftar Narasumber, Lokasi, dan Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2. Koding Tahap II.....	27
Tabel 3.3. Kategorisasi	28
Tabel 4.1. Ukuran bunyi dan Nada Wahyu Alamsyah	45
Tabel 4.2. Ukuran bunyi Calong Muhammad Ishaq	46
Tabel 4.3. Ukuran bunyi <i>Calong</i> Sahabuddin Mahganna	46
Tabel 4.4.....	53



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan musik tradisional Indonesia memasuki babak baru di tengah derasnya arus digitalisasi dan budaya global. Ruang kreatif musik yang dulunya terbatas pada pertunjukan lokal saat ini bergeser pada platform digital, yang mana tempat para musisi muda bereksperimen dalam menggabungkan tradisi dan modernitas. Fenomena ini menunjukkan bagaimana musik tradisional tidak lagi sekedar menjadi simbol warisan, tetapi juga menjadi wadah pencarian jati diri baru bagi generasi muda. Seperti yang dijelaskan dalam laman kumparan.com (2024), sejumlah komunitas musik di berbagai daerah mulai memanfaatkan media sosial, kanal digital, dan format kolaborasi lintas genre untuk memperkenalkan alat musik tradisional dengan musik populer. Transformasi tersebut memperlihatkan bahwa pelestarian musik tradisional kini tidak cukup hanya dengan konservasi, tetapi perlu melalui inovasi yakni dengan menempatkannya dalam konteks budaya yang relevan dengan zaman.

Perkembangan ekosistem musik digital di Indonesia juga melahirkan kecenderungan baru, yakni upaya para musisi untuk mempertemukan idiom musik tradisional dengan format musik populer. Kolaborasi lintas genre saat ini menjadi jalan yang banyak dipilih oleh generasi muda untuk menghidupkan kembali warisan bunyi lokal dalam ruang dengar modern. Fenomena ini terlihat dari munculnya berbagai proyek musik yang menggabungkan Gamelan, Talempong, Sasando, hingga musik Nias ke dalam format pop, jazz, atau elektronik. Dilansir dari laman kapanlagi.com (2025), musisi muda Indonesia seperti NIKI

menghadirkan unsur Gamelan ke dalam karya pop globalnya, yang tidak hanya memperluas ruang ekspresi, tetapi juga memicu dialog tentang identitas budaya di tengah industri musik modern. Sementara itu, pada laman porosjakarta.com (2025) mengungkapkan bahwa berbagai kelompok musik daerah kini mulai bereksperimen dengan memasukkan alat musik tradisional mereka ke dalam format band modern sebagai upaya menjaga eksistensi di tengah pasar yang makin homogen, meski di sisi lain mereka juga menghadapi dilema antara menyesuaikan selera populer dan mempertahankan keaslian bunyi tradisinya.

Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara musik tradisional dan musik populer tidak sekedar persoalan teknis pencampuran bunyi, melainkan juga persoalan nilai dan identitas. Upaya memadukan unsur tradisional dengan sistem musikal modern sering kali menimbulkan perubahan fungsi, makna, dan cara berpikir musikal. Tradisi yang semula berakar pada konteks sosial ritual kini bergeser menjadi bagian dari industri hiburan dan estetika pertunjukan. Dalam proses tersebut, muncul ketegangan antara pelestarian dan adaptasi, antara mempertahankan ciri khas lokal dan menyesuaikan diri dengan logika modernitas. Fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di pusat-pusat industri musik besar, tetapi juga di wilayah-wilayah dengan tradisi kuat seperti Mandar di Sulawesi Barat tempat dimana alat musik *Calong* saat ini menghadapi tantangan keberlangsungan dan upaya penyesuaian dengan bentuk-bentuk musikal yang lebih modern.

Calong merupakan instrumen pukul berbahan bambu dengan resonator tempurung kelapa yang menghasilkan warna bunyi ritmis sekaligus melodis. Dalam konteks sosial, *Calong* berfungsi bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai

bagian dari ekspresi kolektif masyarakat pesisir dalam acara adat, panen, dan penyambutan tamu kehormatan. Seperti yang dikutip dari laman Katalogika.com (2022), seperti banyak tradisi musik daerah lainnya, eksistensi *Calong* kini menghadapi tantangan di tengah perkembangan arus budaya populer dan menurunnya minat generasi muda terhadap musik tradisional. Saat ini juga semakin sedikit anak muda Mandar yang mengenal dan memainkan *Calong*, sehingga keberlanjutan tradisi ini mulai terancam.

Sebagian praktisi musik *Calong* Mandar kemudian mencoba memperkenalkan kembali *Calong* melalui upaya kolaborasi dengan musik populer. Langkah ini bertujuan untuk menjembatani tradisi dan selera modern agar *Calong* tetap hidup di ruang ekspresi yang lebih luas. Namun, upaya tersebut tidak lepas dari berbagai permasalahan musikal. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap sejumlah praktik pertunjukan dan latihan kolaboratif di Mandar, ditemukan bahwa pola ritmis *Calong* yang semula bersifat polimetrik dan improvisatif sering kali disederhanakan agar sesuai dengan struktur ketukan musik populer. Begitu pula dengan pola tabuhan yang kaya variasi, kerap disesuaikan agar seirama dengan instrumen band modern seperti drum dan bass atau istilahnya unison . Akibatnya, *Calong* kehilangan sebagian karakter ritmis dan timbralnya, serta bergeser fungsi dari elemen utama menjadi sekadar pelengkap dalam aransemen musik.

Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan artistik dan idiomatik yang penting untuk dikaji secara mendalam. Tantangannya bukan sekadar bagaimana *Calong* dapat dimainkan bersama band modern, tetapi bagaimana menemukan unsur-unsur esensial yang harus dipertahankan agar identitas *Calong* tetap terasa

meskipun berada dalam konteks musik populer. Dengan kata lain, permasalahan utama terletak pada upaya mengintegrasikan pola ritmis dan tabuhan *Calong* tanpa menghilangkan karakter musikalnya yang khas. Dari sinilah muncul ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut untuk menelaah nilai-nilai esensial yang membentuk idiom *Calong* Mandar dan merumuskan strategi integrasi yang memungkinkan dialog kreatif antara tradisi dan modernitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, integrasi *Calong* Mandar ke dalam format musik populer menghadapi persoalan artistik yang kompleks. Pola ritmis *Calong* yang semula bersifat polimetrik dan improvisatif sering kali disederhanakan agar sesuai dengan ketukan 4/4 khas musik populer. Begitu pula pola tabuhannya yang kaya variasi cenderung diadaptasi agar seirama dengan pola permainan instrumen band modern seperti drum dan bass. Penyesuaian tersebut mengakibatkan berkurangnya kekhasan ritmis dan timbral *Calong*, serta menggeser fungsinya dari elemen utama menjadi pelengkap dalam aransemen. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses integrasi tidak dapat dilakukan secara langsung tanpa mempertimbangkan unsur-unsur esensial yang perlu diperhitungkan dalam mengintegrasikan *Calong* ke dalam format band dalam konteks musik populer agar tidak kehilangan nilai idiomatik dan karakter musikalnya.

Selain persoalan esensial tersebut, tantangan lain muncul dalam praktik kolaborasi antara pemain *Calong* ke dalam format band dalam konteks musik populer. Koordinasi musikal yang berbeda sistem kerap menimbulkan ketidakseimbangan dalam tempo, dinamika, dan ruang improvisasi. *Calong* yang

secara tradisional dimainkan dengan spontanitas dan fleksibilitas ritme harus menyesuaikan diri dengan struktur musik populer yang lebih terukur dan berorientasi pada keteraturan. Situasi ini menuntut strategi artistik yang tidak hanya menempatkan *Calong* sebagai pelengkap estetis, tetapi sebagai bagian integral dalam dialog musikal. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menemukan pendekatan kreatif yang mampu menjembatani dua wilayah musik tradisi dan modernitas melalui bentuk integrasi yang komunikatif, kontekstual, dan tetap berpijak pada nilai-nilai musikal masyarakat Mandar.

C. Pertanyaan Penelitian

Agar menjadi penulisan yang jelas, penulis membuat 2 pertanyaan penulisan sebagai berikut ini :

1. Apa unsur esensial yang menjadi pertimbangan dalam mengintegritaskan pola ritmis dan tabuhan *Calong Mandar* ke dalam format band dengan musik populer?
2. Bagaimana cara mengintegrasikan pola ritmis dan pola tabuhan *Calong Mandar* ke dalam Format band dalam konteks musik populer?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengidentifikasi unsur esensial dalam proses integrasi pola ritmis dan tabuhan *Calong Mandar* ke dalam format band dengan musik populer.

- b. Untuk mengetahui proses integrasi pola ritmis dan pola tabuhan Calong Mandar ke dalam format band dalam konteks musik populer.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagaimana proses pembentukan komposisi dalam proses pengintegrasian pola ritme dan pola tabuhan calong Mandar dalam musik populer, dengan menggunakan khas dan idiomatik calong mandar, Serta memberikan kisi-kisi dalam hal teknis dalam mengintegrasikan dua unsur musik tersebut.

b. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam dunia musik populer pada proses penciptaan dengan menggunakan data riset lapangan mengenai idiomatik, karakteristik dan jenis tabuhan calong mandar sebagai suatu kesatuan komposisi yang di integrasikan dalam bentuk musik populer, serta memberikan informasi pengolahan benci calong mandar dengan analisis, dan serta landasan kuat baik dalam konteks penciptaan maupun dalam rana teks sosial budaya.